

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar *Coronavirus Disease 19*

1. Pengertian *Coronavirus Disease 19*

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus COVID-19 ini telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization,2020). COVID-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala umum berupa demam 38,0 C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke wilayah terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. COVID-19 dapat berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena percikan droplet batuk dan bersin lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. (Kemkes, 2020)

2. Cara Penularan *Coronavirus Disease 19*

COVID -19 menjadikan angka kejadian dan kematian yang terus

bertambah. Virus COVID -19 sangat mudah menyebar hingga menimbulkan kekhawatiran. Dalam protokol kesehatan COVID -19 disebutkan bahwa cara penularan COVID -19 yaitu dengan terkena percikan air ludah (*droplet*) yang keluar saat berbicara, batuk atau bersin , dan kontak pribadi seperti bersentuhan atau berjabat tangan. Selain itu penyebaran virus juga dapat terjadi saat menyentuh benda yang terkontaminasi virus kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan. Bahkan virus COVID -19 diperkirakan menyebar melalui kontak dekat dari orang ke orang meski pada Orang Tanpa Gejala (OTG). Kasus yang banyak diinformasikan sebagai pemicu penyebaran infeksi virus COVID -19 adalah terjadinya kontak erat bagian tubuh manusia atau mereka yang pernah berinteraksi dengan seseorang yang telah terkonfirmasi positif COVID -19 tanpa jaga jarak sekitar satu meter.

1. Tanda dan Gejala *Coronavirus Disease 19*

Penularan virus COVID -19 dapat terjadi melalui percikan air ludah manusia (*droplet*) dari orang pembawa virus dan terkonfirmasi COVID -19 ke orang lain yang belum terinfeksi. Pasien yang terjangkit virus COVID -19 sebagian besar 80% memiliki gejala ringan atau bahkan tanpa gejala. Pada beberapa penderita yang saat kondisi imun lemah dengan gejala berat berupa peradangan paru (*pneumonia*) hingga kematian. Gejala COVID -19 ringan sangat mirip dengan gejala penyakit flu dan masuk angin biasa seperti demam, sakit kepala, dan batuk. Akan tetapi, gejala COVID -19 memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan flu biasa, yakni jenis batuk yang umumnya kering, lemas, demam menggil, flu dan nyeri otot (Ahsan, dkk, 2020).

2. Pencegahan *Coronavirus Disease 19*

Adapun cara pencegahan Covid-19 yang dilakukan adalah:

- a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan, cuci tangan pakai sabun adalah langkah awal yang efektif mencegah segala macam penyakit, seperti infeksi saluran pencernaan dan penyakit pernafasan, karena dengan mencuci tangan pakai sabun kuman dan virus yang ada ditangan bisa hilang.
- b. Jaga jarak. Dengan jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang bergejala COVID -19. Jika terlalu dekat dengan orang yang bergejala dapat rentan tertular COVID -19
- c. Memakai masker ketika keluar rumah agar penularan virus COVID -19 bisa dicegah saat berpergian diluar rumah.
- d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan menerapkan PHBS di lingkungan tempat tinggal, masyarakat mampu memahami mengenai kebersihan lingkungan dalam upaya pencegahan penularan kasus COVID -19.
- e. Pola makan yang sehat. Menurut WHO, ada beberapa cara pencegahan COVID -19 melalui makanan, karena dengan makanan sehat dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah penyakit COVID -19
- f. Olahraga. Semenjak COVID -19 banyak orang yang melakukan olahraga, hal ini dapat meningkatkan imun tubuh dan mencegah dari penyakit COVID -19.

A. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Upaya Pencegahan COVID -19

Cuci Tangan Pakai Sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Organisasi kesehatan dunia atau (WHO) serta pusat pengendalian penyakit Amerika Serikat atau CDC mengeluarkan imbuhan mengenai hal yang perlu di

lakukan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, adapun upaya *preventif* yang dapat dilakukan salah satunya adalah mencuci tangan pakai sabun atau CTPS dengan 7 langkah.

1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman dengan enam langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Perilaku Cuci Tangan Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan pencegahan penyakit. Hal ini karena tangan merupakan salah satu perantara pembawa kuman dan menyebabkan kuman tersebut berpindah dari satu orang ke orang lain baik dengan kontak langsung maupun tidak. Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dilakukan pada lima waktu kritis, yaitu : (1) Sebelum Makan; (2) Sehabis buang air besar; (3) Sebelum menyusui; (4) Sebelum menyiapkan makan; (5) Setelah menceboki bayi; dan (5) Setelah kontak dengan hewan²

2. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti sangat efektif untuk membunuh kuman ditangan karena tangan yang bersih setelah melakukan CTPS dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh, manfaat CTPS dalam masa pandemi sangat penting seperti :

- a. Membunuh kuman yang ada ditangan
- b. Mencegah penularan penyakit seperti virus covid-19
- c. Tangan menjadi bebas dari kuman dan virus

3. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan antara lain :

- a. Setiap kali tangan kita kotor (setelah memegang uang, memegang binatang, berkebun dll)
- b. Setelah buang air besar
- c. Setelah menceboki bayi atau anak
- d. Sebelum makan dan menyuapi anak
- e. Sebelum memegang makanan
- f. Sebelum menyusui bayi
- g. Sebelum menyuapi anak
- h. Setelah bersin, batuk, membuang ingus, setelah pulang dari berpergian
- i. Sehabis bermain/memberi makan/memegang hewan peliharaan

4. Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) menyarankan setiap orang untuk selalu mencuci tangan demi mencegah penyebaran virus corona COVID-19. Bersihkan tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dan air atau cairan berbasis alkohol, berikut ini ada 7 langkah CTPS menurut WHO :

- a. Basahi tangan dengan air bersih menggunakan sabun
- b. Gosok kedua telapak tangan
- c. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan secara bergantian
- d. Gosok punggung jari tangan dengan posisi saling mengunci
- e. Menggosok ibu jari tangan dengan gerakan memutar secara bergantian
- f. Menggosok ujung jari tangan agar bagian kuku tangan terkena sabun dan menghilangkan kuman yang bersembunyi di kuku tangan

- g. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.

B. Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Yang artinya, bahwa pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit dan lain sebagainya. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang diamis, dimana perubahan tersebut bukan sekadar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Akan tetapi, perubahan tersebut terjadi akibat adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, dan masyarakat itu sendiri (Wahit dkk, 2006 dalam Mubarak & Chayatin, 2009). Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan (Sumijatun, dkk, 2006). Menurut Committee President on Health Education(1997), yang dikutip Soekidjo Notoadmojo, pendidikan kesehatan adalah proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan (Mubarak & Chayatin, 2009)

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan Pendidikan Kesehatan Menurut Mubarak & Chayatin (2009) tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar individu mampu untuk :

- a.) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.
- b.) Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalah kesehatan yang dihadapi dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar.
- c.) Memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 maupun WHO adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan sosial, sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial. Pendidikan kesehatan dilakukan disemua program kesehatan, baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya. Steward (1986, dalam Machfoedz & Suryani, 2003) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat berpengaruh mengubah perilaku perseorangan atau masyarakat dengan tujuan untuk tercapai pencegahan penyakit dan meningkatkan kesehatan.

3. Sasaran Pendidikan Kesehatan

Sasaran Pendidikan Kesehatan Menurut Mubarak & Chayatin (2009) sasaran pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 kelompok:

- a) Sasaran primer, sasaran langsung pada masyarakat berupa segala upaya pendidikan kesehatan.
- b) Sasaran sekunder, sasaran di tujukan pada tokoh masyarakat adat, diharapkan kelompok ini pada umumnya akan memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat di sekitarnya.

c) Sasaran tersier, sasaran ditujukan pada pembuat keputusan/penentu kebijakan baik ditingkat pusat maupun daerah, diharapkan dengan keputusan dari kelompok ini akan berdampak kepada perilaku kelompok sasaran sekunder yang kemudian pada kelompok primer.

4. Peran Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa edukasi atau bimbingan kepada peserta didik mengenai kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. *Lawrence Green* menjelaskan bahwa perilaku itu dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yakni faktor predisposisi *Predisposing factors* (pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dsb), faktor yang mendukung *Enabling Factors* (ketersediaan sumber/fasilitas) dan faktor yang memperkuat atau mendorong *Reinforcing factors* (Sikap dan perilaku petugas dan Toma). Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan sebagai upaya intervensi perilaku harus diarahkan pada ketiga faktor tersebut.

C. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihat, indra pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingatkan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memhami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yangdiketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi apa yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhannya yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek .Faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Budiman dan Riyanto (2013),

2. faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok serta mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan makin mudah seseorang untuk memperoleh informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula (Riyanto & Budiman, 2013).

b. Informasi/media massa

Menurut UU Teknologi Informasi, informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Riyanto & Budiman, 2013).

Perkembangan teknologi akan menyediakan bermacam media masaa yang dapat meginovasi pengetahuan masyarakat. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berupa sugesti yang mengarahkan pendapat seseorang. Adanya informasi yang baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Riyanto & Budiman, 2013).

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran mengenai hal baik atau buruk. Dengan begitu seseorang akan bertambah

pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status social ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Riyanto & Budiman, 2013).

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interkasi antara lingkungan dan individu yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Riyanto & Budiman, 2013).

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. (Notoatmojo, 2012)

f. Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian penelitian epidemiologi yang menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau kuesioner yang menentukan

isi materi yang ingin diukur responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk pertanyaan tertulis atau survei (Notoatmodjo, 2007). Ukuran pengetahuan adalah pengetahuan kesehatan responden yang tinggi atau persentase yang besar pada kelompok yang disurvei (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dapat dikategorikan menjadi baik dengan nilai benar antara $\geq 75\%$, dikategorikan cukup dengan nilai benar 56-74% dan dikategorikan kurang dengan nilai benar $\leq 55\%$ (Riyanto & Budiman, 2013).

4. Metode Promosi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Covid -19

Infeksi covid -19 merupakan penyakit menular yang sangat berbahaya, virus ini berawal dari penularan virus dari hewan yaitu kelelawar ke manusia (zoonosis) di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyakit yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan ini dengan sangat cepat menyebar dan menjadi pandemi global dengan jumlah total kasus di seluruh dunia pada tanggal 19 April 2019 sebesar 2,34 juta jiwa dan kematian mencapai 160.896 orang. Tercatat sebanyak 158 negara di dunia telah melaporkan adanya kasus positif Covid-19. Penyakit infeksi virus ini sendiri ditularkan melalui droplet yang dikeluarkan saat pasien batuk, bersin maupun berbicara, yang dapat menempel pada tangan dan benda-benda dalam jangka waktu yang cukup panjang sehingga sangat mudah menular dari satu individu ke individu lain. Penyebaran covid-19 yang sangat cepat ini disebabkan karena banyaknya PDP, ODP, dan OTG yang berkeliaran sehingga menyebabkan anak-anak dapat beresiko tertular virus covid 19, khususnya pada anak sekolah dasar. Adapun upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penyakit menular ini yaitu dengan selalu menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi

masih banyak anak sekolah dasar yang belum faham mengenai pentingnya CTPS 7 langkah ini, maka dari itu pentingnya edukasi untuk meningkatkan keterampilan CTPS 7 langkah pada anak sekolah dasar di SDN Tapir, dalam upaya pencegahan penyakit menular Covid-19.

B. Konsep Praktik/Tindakan

Praktik adalah cara untuk melihat tindakan yang dilakukan seseorang apakah sudah sesuai dengan yang diinstruksikan. Praktik perlu terwujud dengan suatu tindakan yaitu dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

1. Tingkatan praktik

Praktik atau tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Respon terpimpin (guided respons) Melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah indikator praktik tingkat dua.
- b. Mekanisme (mecanism) Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sendiri itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.
- c. Adaptasi (adaptation) Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenarannya tersebut.

2. Pengukuran praktik

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung maupun secara tidak langsung, pengukuran perilaku yang paling baik adalah secara langsung, yakni dengan pengamatan (observasi) yaitu mengamati tindakan dari subjek dalam rangka memelihara kesehatannya. Metode tidak langsung adalah dengan menggunakan mengingat kembali (recall). Metode ini dilakukan

melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subjek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

F. Media Edukasi

1. Pengertian Media Edukasi

Media edukasi adalah alat bantu yang berfungsi dalam menjelaskan sebagian ataupun keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Media edukasi bisa berupa materi pembelajaran, soal latihan, video, permainan dan lain lain. Disebut media kesehatan karena media tersebut sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan mempermudah penerimaan pesan kesehatan oleh sasaran. Video Animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, gedung, dan lain sebagainya (Rudyansah, 2020). Animasi pada dasarnya adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain seperti gambar statis atau teks. Animasi untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak- gerak. Kurangnya penggunaan media pada proses pembelajaran dapat menurunkan berfikir tingkat tinggi (HOTS) dan hasil belajar, siswa akan cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan media seadanya, terutama untuk siswa SD, karena untuk siswa SD pembelajaran itu harus menggunakan media yang konkret, dan yang bervariasi.

2. Manfaat video animasi

- a. Dapat menampilkan secara visual baik dalam bentuk gambar atau animasi sebuah zat atau objek yang sangat kecil dan tidak mungkin dilihat dengan mata telanjang seperti bentuk ion, molekul, mikro organisme, sel dan lain-lain.
- b. Dapat menampilkan secara visual dan audio dalam bentuk animasi, gambar atau video sebuah objek yang besar dan jauh seperti hewan buas, bentuk permukaan bumi (gunung, sungai dan lain-lain) dan benda luar angkasa (planet, satelit).
- c. Dapat menyajikan bentuk animasi dan simulasi dari benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti bencana alam (gempa, gunung berapi) dan peristiwa perang.
- d. Dapat menyajikan berbagai simulasi yang rumit dalam bidang ilmu pengetahuan dan bidang teknik yang apabila disimulasikan ke dunia nyata cukup mahal.
- e. Dengan animasi, siswa dalam belajar materi yang rumit menjadi lebih mudah dipahami dan dibayangkan. Animasi biasa berbentuk simulasi, eksperimen atau prosedur. Dengan animasi, siswa mudah mengerti dan memahami suatu proses yang sulit diterjemahkan oleh teks dan gambar seperti proses pembelahan sel, proses kimiawi dan lain-lainnya.
- f. Melalui video, siswa mampu mempelajari keadaan riil dari suatu proses, fenomena atau kejadian. Siswa dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus. Hal ini sulit diwujudkan bila video disampaikan melalui media seperti televisi. Video mampu menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural (misal cara melukis suatu segitiga sama sisi dengan bantuan jangka).

C. Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah merupakan anak yang sedang berada pada periode usia pertengahan yaitu anak yang berusia 6-12 tahun (Santrock, 2008), sedangkan menurut Yusuf (2011) anak usia sekolah merupakan anak usia 6-12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Menurut Depkes RI (2008) anak usia sekolah disebut juga periode intelektualitas, atau keserasian bersekolah. Pada umur 6-7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode Sekolah Dasar terdiri dari periode kelas-kelas rendah (6-9 tahun), dan periode kelas tinggi (10-12 tahun). Pengetahuan anak sekolah dasar akan bertambah seiring bertambahnya usia, keterampilan yang di sukainya pun beragam mulai dari suka bergambar, menari, menyanyi dan lain lain.

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut supriasa (2013) menyatakan bahwa karakteristik yang di miliki oleh anak usia sekolah dasar di bagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Fisik/jasmani

- a) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- b) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
- c) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- d) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- e) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- f) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.

g) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

2. Emosi

a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.

b) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

3. Sosial

a) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.

b) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

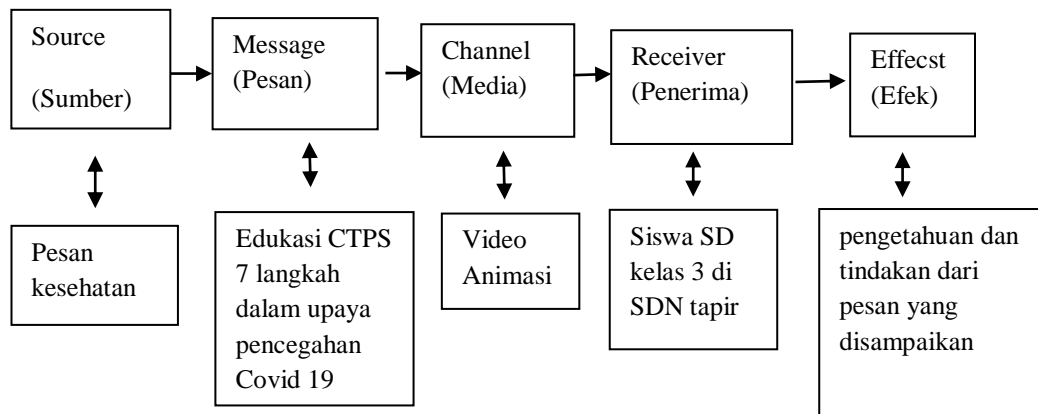
4. Intelektual

a) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.

b) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

G. Kerangka Teori

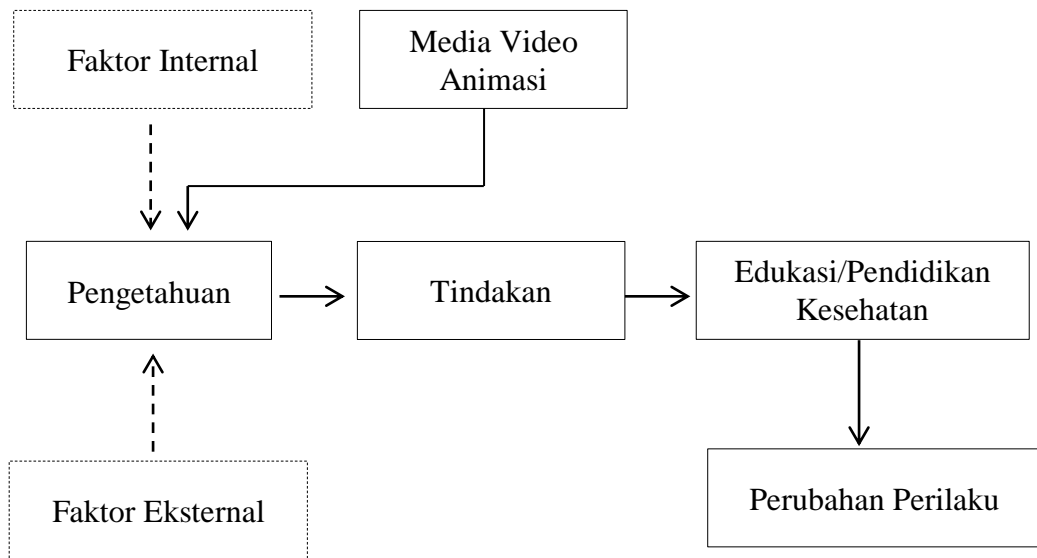
Kerangka teori pada penelitian ini menggunakan model komunikasi dari David K. Berlo dengan metode S-M-C-R. Metode ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mengontrol empat elemen yaitu: *Source/sumber*, *Message/pesan*, *Channel* dan *Receiver/penerima* ³.



Gambar 2.1 : Bagan Skematik Kerangka Teori Penelitian

H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah penggambaran/visualisasi hubungan antara berbagai variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada lalu kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya (Masturoh dan Anggita T, 2018). Berdasarkan kerangka teori yang sudah ada, maka kerangka konsep pada penelitian ini yaitu :



Keterangan :

————— : Variabel yang di teliti

- - - - - : Variabel yang tidak di teliti

Gambar 2.2 : Bagan Skematik Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan teori di atas, intervensi yang dilakukan yaitu melalui pemberian edukasi melalui media video animasi pada responden agar nantinya para responden mampu memahami terkait pengetahuan maupun tindakan CTPS 7 langkah sebagai upaya pencegahan COVID-19.

Dari pemberian edukasi mengenai CTPS 7 langkah melalui media video animasi tersebut nantinya peneliti bisa menilai apakah ada pengaruh media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan pada responden atau tidak, melalui pengukuran hasil *pre-test* dan *post-test* yang hasilnya menunjukkan meningkat, tetap, atau menurun.

H. Hipotesis

1. H₀ : Tidak adanya pengaruh antara pemberian edukasi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan tentang 7 langkah CTPS dalam upaya pencegahan penyakit covid-19 pada anak sekolah dasar kelas 3 di SDN Tapir.
2. H₁ : Adanya pengaruh antara pemberian edukasi melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan tentang 7 langkah CTPS dalam upaya pencegahan penyakit covid-19 pada anak sekolah dasar kelas 3 di SDN Tapir.